

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUPN No. 2 1989, pasal 1), sehingga dalam mengemban tugasnya guru dituntut dapat mendidik, mengajar dan melatih agar penguasaan konsep lebih tertanam.

Keberhasilan pendidik dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat dan metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terikat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan bagi kehidupan manusia di muka bumi ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan yang baik tidak akan terlepas dari proses pembelajaran yang baik pula. Salah satu proses pembelajaran yang baik adalah proses pengajaran yang efektif serta keaktifan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Belajar aktif tidak akan berjalan dengan baik tanpa pengayaan sumber-sumber belajar, yakni meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, belajar aktif membutuhkan dukungan sarana di luar manusia yang dapat membantu proses aktivitas belajar siswa. Di antara sarana tersebut adalah bahan-bahan yang harus disiapkan dan disediakan oleh guru dalam bentuk bahan cetakan atau bahan digital yang disediakan dalam computer. Dengan demikian, belajar aktif ini sangat didukung oleh sumber belajar yang lengkap, tidak saja buku-buku teks yang mereka baca, tetapi juga bahan yang disediakan oleh guru sebagai sumber belajar mereka.

Tujuan pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dimana seorang guru dituntut lebih teliti dalam memilih dan menerapkan metode belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurangnya hubungan komunikasi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum.

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pengajaran sehingga dalam perbaikan

proses pengajaran ini peranan guru sangat penting. Selaku pengelola kegiatan siswa, guru juga diharapkan membimbing dan membantu siswa.

Pentingnya sarana pembelajaran seperti media dan alat peraga menjadi pokok utama dalam proses pembelajaran. Latuheru (1988:14) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Dalam kenyataannya, pada proses pembelajaran bahasa Mandarin, banyak siswa menganggap bahwa bahasa Mandarin sangat sulit untuk dipelajari, padahal tidak. Sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada dasarnya ini dipengaruhi oleh pendidik (Guru) mampu memberikan pemahaman yang benar serta metode-metode pengajaran yang praktis dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

Berdasarkan pengalaman mengajar bahasa mandarin sehari-hari ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran masih rendah. Sehingga aktivitas dalam kegiatan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas belum seperti yang kita harapkan ketika pembelajaran bahasa Mandarin didalam kelas sedang berlangsung.. Hal ini menimbulkan problem bagi guru karena dari evaluasi hasil belajar siswa dalam bentuk tugas dan ulangan harian tidak memuaskan.

Ternyata hal ini setelah disadari banyak juga bersumber dari guru misalnya dalam memberikan contoh dan aplikasi mengajar kurang dipikirkan guru. Kenyataan

ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pengajaran yang diperoleh saat dikelas sangat rendah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk meneliti pengaruh penggunaan alat peraga kartu gambar terhadap hasil belajar bahasa Mandarin dikelas X IPS SMA Mardi Waluya Cibinong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pembelajaran menggunakan alat peraga kartu gambar dalam pengajaran bahasa Mandarin.
2. Hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Mandarin masih sangat rendah.
3. Kurangnya proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh alat peraga kartu gambar terhadap hasil pembelajaran bahasa Mandarin. Sesuai dengan judul skripsi ini, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Mandarin*, maka yang menjadi

permasalahannya adalah bagaimana pengaruh penggunaan alat peraga kartu gambar tersebut.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan dalam latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah yang menghambat penggunaan alat peraga kartu gambar pada proses belajar siswa?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu gambar terhadap hasil belajar siswa?
3. Proses belajar seperti apa yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai media alat peraga dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga terhadap hasil belajar siswa dalam menulis kosakata bahasa Mandarin.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar bahasa Mandarin.
- b. Dapat memberikan nuansa baru dalam kegiatan belajar bagi siswa.
- c. Dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi kreatifnya sehingga dapat menunjang peningkatan prestasi belajar.
- d. Mempermudah pemahaman siswa tentang kosakata bahasa Mandarin.

2. Guru

- a. Terampilnya untuk memotivasi siswa dalam belajar bahasa Mandarin
- b. Sebagai bahan masukan pada pelajaran bahasa mandarin dengan menggunakan alat peraga yang menarik pada pokok bahasan menulis kosakata bahasa Mandarin.

3. Peneliti

Sebagai umpan balik hasil peneliti dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

4. Sekolah

Dapat meningkatkan mutu sekolah melalui prestasi dibidang bahasa Mandarin.